

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh (Basrowi dan Suwandi, 2008: 21) “pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Moleong (2010: 6) menyatakan bahwa: ‘penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain’.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran realita mengenai Pendidikan Agama Islām di Sekolah Alam Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif, sebagaimana menurut Suryabrata (2010: 76) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Menurutnya juga bahwa “metode deskriptif adalah akumulasi data dasar berupa deskripsi, tidak perlu mencari atau menerangkan korelasi, menguji hipotesis, atau mencari implikasi”.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil adalah Sekolah Alam Bandung, tepatnya di jalan Dago Pojok Kampung Tanggulan Cikalapa II No. 4, RT 9 RW 3 Kecamatan Coblong. Lokasi ini peneliti ambil karena berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, di Sekolah Alam Bandung suasana kegamaannya sangat kental, anak diajarkan membaca Al-Qur`ān (juz 30) setiap sebelum memulai kegiatan belajar, dalam satu hari satu ayat (*one day one ayat*). Selain

itu, anak didik dibiasakan menjalankan sholat duha. *Kedua*, metode yang digunakan berupa *active learning* sehingga dalam pembelajarannya siswa dilatih untuk bisa aktif. *Ketiga*, Sekolah Alam Bandung mengedepankan *al akhlāqul karīmah*.

Kemudian subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 145) yaitu:

‘Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon memberikan informasi tentang data penelitian’.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek informan adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai dan banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yaitu kepala sekolah Sekolah Alam Bandung, Staf guru Sekolah Alam Bandung, dan para siswa Sekolah Alam Bandung. Penelitian ini mengambil sampel siswa SD kelas 3. Sedangkan yang menjadi subjek sosialnya adalah kegiatan PAI di Sekolah Alam Bandung.

### **C. Desain Penelitian**

Menurut Nasution (2009:23) desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* atau studi kasus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2009:27) *case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

### **D. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sebagaimana menurut Sugiyono (2012: 222) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, yaitu peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Hal senada juga disampaikan oleh Nasution (Sugiyono, 2012: 223) menurutnya:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana menurut (Sugiyono, 2012: 305) peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menguasai proses penelitian kualitatif dari mulai persiapan, cara memperoleh data, mengolah data, menganalisis data dengan menggunakan aturan-aturan penelitian kualitatif hingga menghasilkan suatu data yang valid dengan menggunakan studi kasus berbentuk deskriptif. Peneliti sebagai *key instrument* juga memiliki wawasan keimluan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu Sekolah Alam Bandung, di antaranya: (1) Peneliti adalah mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam yang mendalami tentang Pendidikan Agama Islām sehingga dirasakan sesuai dengan apa yang akan diteliti di Sekolah Alam tersebut yaitu Implementasi Pendidikan Agama Islām di Sekolah Alam Bandung. (2) Peneliti *intens* melakukan komunikasi dengan para guru Sekolah Alam Bandung sehingga memudahkan peneliti memperoleh

data-data tentang Pendidikan Agama Islām di Sekolah Alam Bandung. (3) peneliti tertarik dengan Sekolah Alam karena peneliti menyukai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam, diantaranya peneliti aktif sebagai anggota GENTRAPALA yaitu komunitas pencinta alam.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang akurat diperlukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan objektif serta tidak menyimpang. Maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi yakni peneliti mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Basrawi & Suwandi, 2008 : 94). Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mencari data tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islām di Sekolah Alam Bandung. Adapun lokasi yang dijadikan objek observasi diantaranya saung belajar dimana peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan didalam kelas dalam 1 minggu dilakukan 5 kali, selanjutnya adalah observasi lapangan dimana peneliti akan mengamati kegiatan yang dilakukan diluar saung belajar selama 2 bulan.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan PAI di Sekolah Alam Bandung. *Interview* ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islām (Wali Kelas) 3 orang, wali siswa 1 orang dan siswa 1 orang .

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrawi & Suwandi, 2008: 158).

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang perencanaan PAI, jumlah keseluruhan peserta didik, guru dan tenaga kependidikan disamping juga letak *geografis*, peta-peta, foto-foto kegiatan, dll. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, kurikulum, lesson plan, weekly plan, raport.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman dan menghindari pemaknaan ganda dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan akan maksud dari judul yang dikemukakan penulis yaitu sebagai berikut :

### 1. Implementasi

Kata “Implementasi” dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan; penerapan; maksud dari kata “implementasi” dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islām di Sekolah Alam Bandung.

### 2. Pendidikan Agama Islām

Pendidikan Agama Islām adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Sedangkan maksud dari kata Pendidikan Agama Islām dalam penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk membantu peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keislāman dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Sekolah Alam

Menurut Thohir (2010: 20) Sekolah Alam adalah “salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya.” Dalam penelitian ini, Sekolah Alam yang dimaksud adalah Sekolah Alam Bandung yang beralamat di jalan Cikapala II No.4-Tanggulan Dago Pojok Bandung yaitu sekolah

dengan tiga pilar, *al akhlāqul karīmah*, falsafah ilmu pengetahuan dan *leadership*.

## G. Analisis Data

Nasution (Sugiyono, 2012: 245) menyatakan bahwa “analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi dengan cara dideskripsikan atau digambarkan secara narasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman. Dimana Miles dan Huberman (Emzir, 2011: 129-135) menyebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi dan pertransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, semua merupakan potongan-potongan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Koding adalah membagi-bagi data dan mengelompokkannya dalam sebuah kategori. Menurut Moleong (2010: 27) “koding adalah proses membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya”. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh seperti koding untuk sumber data seperti (Wawancara = W, Observasi = O,

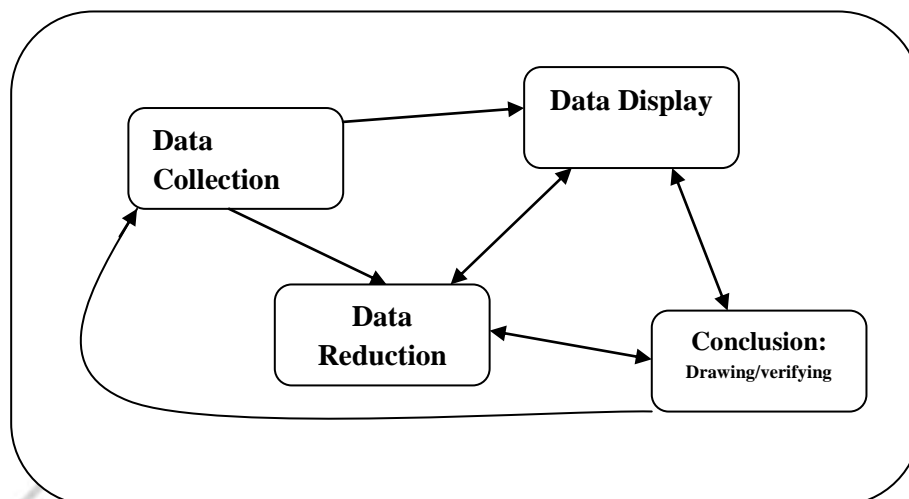
Dokumen = D). Koding untuk jenis responden (Kepala Sekolah = KS, Wali Kelas = WK, Siswa = S). Untuk lokasi observasi (Saung = SG, Lapangan = L). Kategorisasi dalam penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah pengumpulan data di lapangan dan setelah keseluruhan data terkumpul melalui teknik pengumpulan data. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan istilah-istilah seperti Perencanaan Pendidikan (PP), Proses Pelaksanaan (PL), Pelaksanaan Evaluasi (PE).

## 2. *Display Data*

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*display data*). Menurut Sugiyono (2012: 249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan teks yang bersifat naratif. *Display data* dalam penelitian ini berupa teks naratif dan ditambahkan dengan tabel dan bagan pada bagian hasil penelitian yaitu tabel tentang lesson plan Sekolah Alam Bandung, bagan pada penelitian ini yaitu bagan tentang denah Sekolah Alam Bandung.

## 3. *Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan*

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (*skeptisme*).



Gambar 3.1  
Analisis Data (Emzir, 2011: 134).

## H. Uji Keabsahan Data

Nasution (2003: 149-151) menyatakan bahwa “tingkat keabsahan proses maupun hasil penelitian kualitatif tergantung kepada; (1) *kredibilitas (validitas internal)*, (2) *transferabilitas (eksternal)*, (3) *defendabilitas (reliabilitas)*, dan (4) *konfirmabilitas (objektivitas)*”. Adapun penjelasan dari keempat hal tersebut ialah sebagai berikut:

### 1. *Kredibilitas (Validitas Internal)*

*Kredibilitas* dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada sumber penelitian atau responden. Dalam memperoleh hal tersebut kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan waktu penelitian dengan sebaik-baiknya. Peneliti berupaya mempergunakan waktu selama proses penelitian dengan efektif dengan tidak mengganggu kegiatan narasumber yang diteliti.
- b. *Triangulasi*, yakni peneliti melakukan pengecekan kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari responden yang lain. Adapun upaya yang dilakukan dalam teknik *triangulasi* adalah sebagai berikut:
  - 1) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan



- 2) Memperbanyak sumber untuk setiap pertanyaan penelitian
- 3) Pembicaraan dengan seseorang yang dianggap mampu membahas penelitian secara objektif. Dalam hal ini peneliti membicarakan dengan rekan sejawat di jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islām sehingga dapat memberikan gambaran yang netral dan objektif terhadap hasil penelitian
- 4) Penggunaan referensi, yakni peneliti sejak awal penelitian menggunakan catatan kecil untuk mencatat dan merekam hasil pengamatan agar tidak hilang dari ingatan peneliti
- 5) Mengadakan *member-check*, yakni pada setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan seluruh responden, apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki dan bila ada kekurangan dapat segera ditambah dengan informasi baru.

## **2. *Transferabilitas (Validitas Eksternal)***

Dalam penelitian naturalistik, bermakna sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. *Transferabilitas* dalam penelitian kualitatif menurut Nasution, (2009: 150) adalah “bagi peneliti kualitatif, *transferabilitas* tergantung kepada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu”. Oleh karena itu *transferabilitas* hasil penelitian ini diserahkan kepada kalangan penggunaannya.

## **3. *Defendabilitas (Reliabilitas)***

*Defendabilitas* adalah kesamaan hasil penelitian apabila penelitian itu diulang/dilakukan lagi oleh peneliti yang lain dengan menggunakan metode yang sama atau memiliki kekonsistenan penelitian. Namun karena hakikatnya situasi/manusia bersifat selalu mengalami perubahan dan sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit mengukur konsistensi hasil penelitian.

## **4. *Konfirmabilitas (Objektivitas)***

*Konfirmabilitas* dalam penelitian ini merupakan objektivitas hasil penelitian. Mengingat penelitian kualitatif ini dilakukan langsung oleh

peneliti dalam menghimpun data, maka keobjektivitasan data sangat bergantung kepada peneliti sendiri.

Dalam menjaga konsistensi dan objektivitas hasil penelitian, peneliti melakukan pemeriksaan data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan itu memang demikian adanya. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun data mentah hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi baik dalam bentuk catatan, *tape recorder* maupun dalam bentuk dokumen
- b) Menyusun unit analisis sebagai penjabaran dari pertanyaan penelitian
- c) Mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagai langkah awal untuk menganalisis data
- d) Melaporkan keseluruhan proses penelitian mulai dari studi orientasi
- e) Merumuskan tafsiran dan menarik kesimpulan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha menjaga dan memenuhi kriteria defendabilitas dan konfirmabilitas semaksimal mungkin sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.